



Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Buddha Sekolah Dasar pada Siswa yang Memiliki Kesulitan Belajar

Vidi Lestari¹, Suranto², Waluyo³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra, Semarang, Indonesia

vidilestari@gmail.com, suranto.syailendra@gmail.com, waluyo.waluyo@sekha.kemenag.go.id

ARTICLE HISTORY

Submitted:

5 Januari 2026

Accepted:

20 Januari 2026

Published:

30 Januari 2026

ABSTRACT

Learning difficulties experienced by students become obstacles to the optimal implementation of the learning process. Appropriate and effective teacher strategies are therefore needed to address the learning challenges faced by students. Accordingly, this study aims to analyze the strategies applied by Buddhist Religious Education teachers in assisting students who experience learning difficulties at the elementary school level at SD Negeri Getas. This research employs a descriptive qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of the background of the problems and challenges faced by students in the learning process. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of teachers and students who face various learning difficulties, including supporting and inhibiting factors in the learning process. The results indicate that the teachers implemented various learning strategies to overcome students' learning barriers, which successfully reduced passive attitudes and increased student participation in the classroom. The problem-based learning (PBL) strategy is relevant in encouraging students to think critically and actively ask questions. The discovery approach helps overcome reading and writing difficulties, thereby increasing students' motivation and self-confidence.

Keywords: *Learning strategies, learning difficulties, Buddhist Religious Education.*

Kasus kesulitan belajar yang dialami siswa menjadi penghambat berjalannya pembelajaran secara optimal. Strategi guru yang tepat dan efektif untuk mengatasi tantangan belajar yang dialami siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Buddha dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri Getas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case studies research*) untuk mengetahui latar belakang masalah dan tantangan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran secara mendalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa yang menghadapi berbagai kesulitan belajar, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mengatasi hambatan belajar siswa berhasil mengurangi sikap pasif dan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Strategi *problem based learning* (PBL) relevan dalam mengajak siswa berpikir kritis dan aktif bertanya. Pendekatan *discovery* dapat membantu mengatasi kesulitan membaca dan menulis sehingga siswa menjadi termotivasi dan percaya diri.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Kesulitan belajar, Pendidikan Agama Buddha*

CITATION

Lestari, Vidi., Suranto., & Waluyo. (2026). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Buddha Sekolah Dasar pada Siswa yang Memiliki Kesulitan Belajar. *Jurnal Nyasadassana: Jurnal Penelitian, Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 4(2), 141-147. DOI: <http://10.59291/jnd.v4i2.152>



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Melalui proses pendidikan yang terencana peserta didik diharapkan mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Proses pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil dan juga pada bagaimana peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga pengalaman belajar menjadi bermakna (Dimiyati & Mudjiono, 2016).

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi dan metode yang digunakan oleh guru. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru berpotensi menurunkan minat belajar dan menghambat perkembangan kemampuan akademik siswa (Sanjaya, 2017). Selain itu, perbedaan kemampuan individu siswa juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda sehingga pendekatan pembelajaran yang sama belum tentu efektif bagi seluruh siswa (Slameto, 2010).

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang menjadi fondasi dalam pembentukan kompetensi akademik dan karakter siswa. Pada tingkat SD, proses pembelajaran seharusnya menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan seluruh siswa. Namun, kenyataannya di beberapa SD, termasuk di SD Negeri Getas menunjukkan bahwa pembelajaran masih sering bersifat pasif, dengan guru yang dominan menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Kondisi ini menyebabkan sejumlah siswa mengalami kesulitan belajar seperti lambat dalam membaca, menulis, berhitung, kurang fokus, dan bersikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi ini menyebabkan tantangan bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Guru cenderung hanya memperhatikan siswa dengan kemampuan setara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara mereka yang di bawah rata-rata semakin terpinggirkan dan tidak memperoleh kesempatan optimal untuk berkembang. Selain itu, tantangan komunikasi dan perbedaan latar belakang budaya maupun gaya belajar siswa turut memperparah hambatan proses pembelajaran. Fenomena kesulitan belajar siswa di SD Negeri Getas menjadi salah satu contoh nyata masalah tersebut. Data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami lambat dalam merespon perintah, kurang konsentrasi, mudah bercanda pada saat pembelajaran, serta sulit memahami materi yang bersifat abstrak seperti nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Kesenjangan ini menuntut guru untuk tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga memahami karakteristik dan kebutuhan siswa, dan membuat lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Penanaman nilai-nilai religius serta karakter menjadi semakin relevan di tengah tantangan era modern, di mana pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan inovator strategi pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan mengimplementasikan berbagai strategi serta media pembelajaran yang adaptif, bervariasi, dan inovatif, sesuai karakteristik siswa dan dinamika di kelas.

Penerapan strategi inkuiri, ekspositori, *problem based learning*, diskusi, bermain peran, serta pemanfaatan media visual dan audio terbukti dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dapat mempengaruhi kemajuan siswa, yang tidak hanya kemampuan akademik tetapi



juga aspek motivasi dan keaktifan di kelas. Selain itu, keberagaman karakteristik siswa dan keterbatasan sarana prasarana pembelajaran semakin mempersulit guru dalam menerapkan metode yang efektif. Berbagai strategi pembelajaran perlu diterapkan untuk mengatasi kesulitan tersebut agar siswa dapat belajar dengan lebih optimal (Slameto, 2010).

Dalam Pendidikan Agama Buddha, pembelajaran bukan hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai spiritual siswa yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Data penelitian di SD Negeri Getas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dan variatif mampu memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman, motivasi, kemandirian, serta perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Namun, berbagai kendala masih dihadapi guru, seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan, serta dukungan orang tua yang relatif rendah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk mengkaji strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Buddha di SD Negeri Getas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian terkait strategi pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Buddha dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di SD Negeri Getas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi peserta didik dalam Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, serta memberikan solusi yang praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi memperkaya kajian ilmiah di bidang Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

KAJIAN TEORI

Penelitian yang telah dilakukan meninjau beberapa studi relevan terkait kesulitan belajar dan peran guru dalam pembelajaran. Pertama, Sumawati (2022) menyoroti pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta menekankan perlunya strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Kedua, Jayanti, Setyaningsih, dan Suranto (2019) mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru pendidikan agama Buddha di SMP Kabupaten Semarang, dengan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembelajaran; penelitian ini menekankan peran guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan identifikasi masalah sebagai arah praktik. Ketiga, Yusup (2022) membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sekampung, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif; temuan menunjukkan guru menganalisis kesulitan siswa dan merancang program perbaikan. Tiga penelitian tersebut secara umum menegaskan pentingnya peran guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar, serta perlunya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Perbedaan utama antara penelitian yang ada dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus dan tingkat pendidikan: studi terdahulu banyak menekankan faktor linguistik (penggunaan bahasa daerah) maupun identifikasi masalah guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan fokus pada strategi dan metode pengajaran, dampak strategi terhadap minat dan hasil belajar peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi di kelas pada tingkat SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti berusaha menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana strategi yang dapat diterapkan oleh guru pendidikan agama Buddha untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case studies research*) merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang

orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok (Yusuf, 2014: 339). Penelitian ini merupakan kasus seputar permasalahan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Ciri utama dalam pendekatan studi kasus adalah memperlihatkan pemahaman mendalam mengenai kasus yang diteliti (Creswell, 2015 : 137). Pendekatan studi kasus pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui latar belakang masalah dan tantangan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran secara mendalam, sehingga dapat diidentifikasi dengan rinci.

Penelitian ini dilakukan pada Januari 2025 sampai dengan April 2025. Subjek yang dipilih adalah guru Pendidikan Agama Buddha dan siswa yang memiliki kesulitan belajar. Objek yang diteliti adalah siswa SD Negeri Getas dengan berbagai kesulitan belajar yang dialami, peran guru dalam menyelesaikan kesulitan belajar siswa, dan dampak dari strategi yang diterapkan guru terhadap siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan proses pembelajaran, metode pengajaran, pengalaman guru dalam menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar, mengetahui dukungan yang diberikan kepala sekolah dan sekolah kepada guru PAB, dan pengalaman langsung terkait dengan kendala dan kebutuhan siswa terhadap proses pembelajaran. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Cara untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh melalui triangulasi, ketekunan pengamatan, dan *member check*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman yang meliputi beberapa jenis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan hasil dari penelitian ini yang dilakukan di SD Negeri Getas yang terletak di Dusun Getas, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung berdasarkan permasalahan yang ada, yaitu kesulitan belajar yang dialami siswa dan ditemukan di tiga lokasi penelitian. Ke tiga SD ini berada di lokasi yang strategis karena terletak di pinggir jalan raya, dua SD berada di satu dusun dan satu SD berada di lain Dusun. SD Negeri 2 Getas yang terletak di Dusun Porot RT 02/RW 07, Desa Getas, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. SD Negeri 4 Getas terletak di Dusun Porot RT07/RW07, Desa Getas, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Satu SD lainnya berada terpisah, yaitu SD Negeri 3 Getas terletak di Dusun Nglarangan RT 04/RW 01, Desa Getas, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Beberapa siswa yang beragama Buddha sering menunjukkan prestasi di kelas dalam mata pelajaran umum. Perilaku dan sikap siswa umumnya sangat baik, sopan, ramah, dan tidak melanggar peraturan yang berlaku di sekolah. Karakteristik, kepribadian, dan kemampuan akademik siswa tentu sangat mempengaruhi atau menjadi salah satu faktor kesulitan belajar yang mereka alami dan kendala guru dalam menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan siswa. Agar lebih jelas terkait dengan penemuan di lapangan dan fokus pada penelitian ini, peneliti menyajikan dengan menggunakan data display di bawah ini:

Tabel 1. *Display data*

No	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Data Pendukung
1.	Kesulitan belajar yang dihadapi siswa SD Negeri Getas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lambat membaca dan menulis. 2. Siswa bersikap pasif, mudah bosan, dan cepat lelah. 3. Kurang percaya diri dan tidak berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. 	Observasi proses belajar, wawancara siswa dan guru, dan dokumentasi

		4. Siswa sulit memahami materi yang kurang konkret. 5. Ada siswa yang lebih suka bercanda saat pembelajaran. 6. Hambatan komunikasi	
2.	Peran guru Pendidikan Agama Buddha dalam membantu siswa menyelesaikan kesulitan belajar	Guru mengaitkan materi Pendidikan Agama Buddha dengan kehidupan nyata siswa didukung dengan praktik langsung. Guru menggunakan pendekatan individual dan kelompok kecil. Penggunaan variasi strategi inkuiri, strategi ekspositori, strategi <i>problem-based learning</i> , serta menggunakan berbagai media dan taktik dalam proses pembelajaran seperti bermain peran, diskusi, menampilkan media visual dan audiovisual. Guru sebagai sumber belajar siswa memfasilitasi pengetahuan siswa dan memotivasi siswa agar memunculkan minat belajar siswa.	Transkrip wawancara dengan guru PAB, hasil observasi kelas, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran
3.	Dampak strategi penyelesaian kesulitan belajar oleh guru	Keaktifan dan motivasi siswa meningkat. Pemahaman materi dan hasil belajar lebih baik Kemandirian, percaya diri, dan keterampilan sosial bertambah. Perubahan perilaku positif, penerapan nilai-nilai praktik Pendidikan Agama Buddha lebih nyata.	Hasil evaluasi siswa, pengamatan partisipasi siswa.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Getas mengalami kesulitan belajar yang meliputi keterlambatan membaca, menulis, berhitung, serta pemahaman materi abstrak dan aplikatif terutama Pendidikan Agama Buddha. Ketergantungan pada guru, kurangnya motivasi, dan lingkungan belajar yang tidak interaktif memperburuk situasi. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, menggunakan strategi beragam seperti memberikan reward, media visual, *inquiry*, *expositional*, dan *problem-based learning* untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan pemahaman materi, sehingga skor tugas dan ulangan meningkat. Namun, efektivitasnya masih tergantung pada pelatihan guru, dukungan sarana, dan kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran inklusif dan kontekstual. Secara keseluruhan, implementasi strategi pembelajaran yang variatif dan responsif dapat memperbaiki kondisi belajar siswa, namun memerlukan pelatihan intensif guru dan sumber daya yang memadai agar keberlanjutannya dapat terjaga.



SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian terhadap guru Pendidikan Agama Buddha di SD Negeri Getas mengidentifikasi tiga hal utama terkait pengelolaan kesulitan belajar siswa, yaitu karakteristik kesulitan siswa menunjukkan lambat membaca, menulis, berhitung, sikap pasif, mudah bosan, kurang percaya diri, dan kesulitan memahami materi abstrak. Guru masih berfokus pada metode ceramah (ekspositori verbal) dan tugas, yang tidak selaras dengan kebutuhan tersebut. Variasi metode, seperti pembelajaran aktif dan penggunaan media kreatif (gambar, lagu Buddhis, cerita), terbukti meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa. Guru berfungsi sebagai motivator, fasilitator, dan inovator. Keterampilan mengidentifikasi gaya belajar, penerapan strategi beragam, pemanfaatan media, serta komunikasi efektif dengan siswa dan orang tua diperlukan. Pendekatan emosional dan kasih sayang menjadi kunci membangun lingkungan belajar positif, meskipun keterbatasan sarana dan dukungan orang tua masih menjadi kendala. Penerapan strategi adaptif meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman materi; namun masih belum memadai untuk mendorong semangat belajar secara konsisten. Dukungan sekolah dan keluarga sangat penting. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai tugas, ulangan, dan perubahan perilaku siswa menjadi lebih aktif.

Disarankan agar guru hendaknya terus meningkatkan kepedulian dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa, menggunakan variasi metode dan media pembelajaran yang relevan, serta tidak lelah dalam memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar. Guru juga diharapkan mampu memahami karakteristik dan kebutuhan individu siswa sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan benar-benar efektif. Guru diharapkan terus berinovasi dalam strategi pembelajaran dan meningkatkan kolaborasi dengan pihak sekolah serta orang tua agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan hasil belajar siswa semakin meningkat. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas kajian terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, baik dari aspek internal maupun eksternal siswa, serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlina, A., Ulantika, B., Khoiron, F., Iswani, J. T., & Ananta, M. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti. Mahaguru: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1) 211-218.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal.137.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahriani, D.K., & Karkono, K. (2024). Dampak Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Menulis Surat. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(11), 1110-1116.
- Jayanti, C., Setyaningsih, S., & Suranto, S. (2019). Identification Of Problem Faced By Buddhist Education Teachers In The Learning Process In Semarang Regency Junior High School. *Jurnal Pencerahan*, 12(20), 1-14.
- Kartika, R. P., & Wahyuni. A. (2023). Impact of Flipped Classroom on Elementary Students' Creative Thinking in the Merdeka Curriculum. *Jurnal ilmu pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 15(1), 91-101.
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Hal. 2
- Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariyantini, N. S., Rusmayani, N. G.A . L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., ...& Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.



- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sary, R. F., Juandi, D., & Jupri, A. (2022). Model Pembelajaran Discovery Learning dan Kemampuan Penalaran Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(12), 1028.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung. Hal. 145-146
- Sukmawati, S. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau dari Penggunaan Bahasa Daerah Siswa di UPTSM 2 Duampanua* (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*: Jakarta.
- Suryani, Y.E. (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra*, 22(73), 33.
- Suryani. (2021). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV. *Jurnal TEM*.
- Syah, M. (2001). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosdakarya. Hal. 45
- Utari, R., Wardana, I.N., & Damayani, R. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPAS. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2), 209-216.
- Wijoyo, H.2025. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. *Jurnal Maitreyawira*, 6(1), 31-40.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. Hal. 339.